

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh umat muslim. Pada dasarnya membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim diartikan sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an hukumnya ibadah. Mengucapkan atau membunyikan ayat-ayat Al-Qur'an adalah salah satu dari apa yang ada di ilmu al Qur'an yaitu tajwid. Adapun titik tekan yang diutamakan ketika membaca Al-Qur'an adalah fasih dalam membaca Al-Qur'an, benar secara makhroj, panjang pendeknya maupun benar sesuai dengan tajwidnya. Mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah merupakan tahap awal dalam membaca Al-Qur'an jadi sebelum bisa membaca Al-Qur'an maka anak-anak harus diajarkan terlebih dahulu tentang huruf-huruf hijaiyyah dan mentashihkan.

Setelah mengetahui tentang huruf-huruf hijaiyyah maka masuk ke tahap yang kedua yakni mampu membaca kalimat arab seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Namun tak jarang ada anak yang bisa membaca Al-Qur'an namun kurang memperhatikan benar salahnya ketika membacanya, seperti kurang fasih dalam makhrojnya dan tajwidnya. Selain itu banyak juga anak yang kurang memperhatikan cepat lambatnnya dalam membaca Al-Qur'an sehingga terkesan terburu-buru ketika membacanya.

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang dirasa mampu dalam mengatasi masalah-masalah diatas. Pondok Pesantren juga mampu mencetak generasi muda yang kaya akan pengetahuan agama terutama dalam hal membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwidnya dan memahaminya dengan tafsir serta ilmu-ilmu Al-Qur'an.<sup>1</sup> Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang dalam pengajarannya mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman baik tarbiyah ilmu maupun tarbiyah akhlak yang tidak kita dapatkan di lembaga pendidikan formal secara menyeluruh. Bahkan di pondok pesantren juga diajarkan berkehidupan sehingga mental-mental para santri sudah lebih siap dari dini untuk menghadapi pahit manisnya kehidupan nyata. Dalam pondok pesantren ini model pembelajarannya masih bersifat klasik yakni menggunakan kitab-kitab kuning para ulama salafussolih dan ulama khalaf sebagai bahan ajarnya.

Setiap lembaga pendidikan formal dan non formal pastilah mempunyai program yang berbeda beda, sebagaimana Pondok Pesantren Al Islam yang berada di Desa Kawedusan Kecamatan Kebumen. Pondok Pesantren tersebut menggunakan pedoman kitab kuning dalam mendalami khazanah keislaman salah satunya adalah ilmu al-qurán. Salah satu dari ilmu Al-Qu'ran yang dipelajari dan akan diteliti oleh peneliti adalah ilmu tajwid. Pondok Pesantren Al Islam ini memperdalam ilmu tajwid dengan kitab yang bernama "Kitab Hidayatus Sibyan" dalam mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dalam penggunaan Kitab Hidayatus Sibyan ini dikalangan kelas satu

---

<sup>1)</sup> Adam Surya selaku ustadz pengajar Kitab Hidayatus Shibyan santri kelas 1 ibtida Pondok Peantren Al-Islam Kawedusan, 3 Juni 2023.

(ibtida) yang rata-rata santri mau menginjak kelas 7 MTs yang berumur sekitar 13-14 tahun.<sup>2</sup> Pondok tersebut menggunakan Kitab Hidayatus Sibyan karena turun temurun dari bapaknya yaitu Kyai Masngudin Alm hingga saat ini yang dilanjutkan oleh putranya bernama Kyai Hudatul Umam Habibi yaitu setelah membandingkan dengan kitab-kitab lain ternyata Kitab Hidayatus Sibyan ini sangat cocok dan lebih mudah dipahami oleh kalangan santri pemula.<sup>3</sup>

Di pondok lain sekitar kebumen lebih kebanyakan fokus ke cara membaca kitab kuning seperti Pondok Darussalam, Pondok Salafiyah, Pondok Miftahul Ulum, Pondok Khusnul Hidayah dan Pondok Raudlatul Ulum. Jadi peneliti melakukan penelitian ini di Pondok Pesantren Al Islam karena sesuai dengan yang teliti. Hal ini berbeda dengan lembaga pendidikan lain terkhusus lembaga formal yang jarang menggunakan pedoman kitab kuning untuk memperdalam pengetahuan tentang hukum-hukum tajwid. Kitab tersebut berisi bait-bait nadzam yang nantinya akan dihafalkan oleh santri agar santri lebih mudah dalam mengingat hukum-hukum tajwid yang telah diajarkan.

Kitab Hidayatus Sibyan karangan Syeikh Said bin Sa'ad bin Nabhan terdiri atas 40 bait yang pelafadzan mufradatny mudah untuk dihafalkan, menurut para santri yaitu karena dalam pembelajarannya dibuat lagu syair

---

<sup>2)</sup> Observasi keadaan lingkungan Pondok Pesantren Al-Islam Kawedusan, 3 Juni 2023.

<sup>3)</sup> Hudatul Umam Habibi di Pondok Pesantren Al slam Kawedusan Kebumen, tanggal 3 Juni 2023

jadi belajarnya tambah semangat, senang dan mudah ingat. Dengan mudahnya dihafal maka santri akan mudah pula dalam mengingat hukum-hukum tajwid. Setelah menghafalkan, mengingat dan mempelajari kitab tersebut maka kemampuan santri bukan hanya dalam ketiga hal tersebut melainkan santri harus mampu mengaplikasikan hukum-hukum tajwid ketika mereka membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Hal ini dapat peneliti amati dalam proses pembelajaran berlangsung dimana Muállim (orang yang mengajar/ustadz) pada awal pembelajaran akan menyuruh santri untuk mensyairkan bait-bait kitab tersebut, kemudian membaca Al-Qur'an secara berjamaah yang dipimpin oleh ustadz. Setelah itu, ada sistem pembelajaran bandungan dan penjelasan isi kitab. Para santri juga ditugaskan untuk belajar menulis arab dengan menyalin isi kitab tersebut sehingga santri akan terbiasa dengan tulisan arab dan lebih rapih dan bagus tulisannya. Karena sejauh ini, orang yang tidak terbiasa dengan menulis arab, tulisannya cenderung kurang rapih dan bagus.

Ustadz diakhir pembelajaran sering melakukan tanya jawab dengan para santri untuk mengetes kemampuan dalam menangkap materi dan membuat suasana kelas lebih aktif, kemudian di akhir pembahasan atau setiap setengah semester ustadz akan melakukan evaluasi kepada seluruh santri baik tertulis ataupun lisan atas materi yang sudah disampaikan atau yang biasa di sebut dikalangan pesantren dengan kata "imtihan". Imtihan atau ujian lisan yang

---

<sup>4)</sup> Lutfiana Mar'atus Sholihah santri kelas 1 ibtida Pondok Pesantren Al-Islam Kawedusan, 5 Juni 2023.

ustadz terapkan dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan mengimplementasikan ilmu yang sudah di pelajari dalam Kitab Hidayatus Sibyan ini seperti hukum cara mengucapkan makharijul huruf, hukum hukum bacaan, panjang pendek bacaan, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Latar belakang dan deskripsi di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting dan harus terus dilestarikan sejak usia dini agar terbentuknya generasi muda yang pandai dalam membaca Al-Qur'an, memahami dan mengimplementasikannya. Adapun titik fokus untuk jenjang ibtida santri dasar yaitu membiasakan santri untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya karena untuk jenjang yang lebih tinggi lagi maka santri fokusnya lebih ke pemahaman kitab kuning. Para ustadz dan ustadzah berharap sebelum naik ke jenjang yang lebih tinggi para santri sudah benar dalam hal membaca Al-Qur'an.

Berangkat dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Islam Kawedusan kebumen yang mana dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan pedoman kitab kuning yang bernama Kitab Hidayatus Sibyan yang diajarkan pada santri kelas 1 Ibtida untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri dengan judul "Pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan dalam Mendukung Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Kelas 1 Ibtida Pondok Pesantren Al Islam Kawedusan, Kebumen".

---

<sup>5</sup> Adam Surya selaku ustadz pengajar Kitab Hidayatus Shibyan di Pondok Pesantren Al Islam Kawedusan Kebumen, tanggal 4 Juni 2023

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah mengenai “Pembelajaran Kitab Hidayatus Sibyan dalam Mendukung Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Santri Kelas 1 Ibtida Pondok Pesantren Al Islam, Kawedusan Kebumen.”

## **C. Perumusan Masalah**

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dan fokus kajian yang ingin peneliti ungkap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan menggunakan Kitab Hidayatus Shibyan dalam membaca Al-Qur’an pada santri Kelas 1 Ibtida Pondok Pesantren Al Islam, Kawedusan Kebumen?
2. Bagaimana dampak bacaan Al-Qur’an dengan menggunakan Kitab Hidayatus Shibyan pada santri Kelas 1 Ibtida Pondok Pesantren Al Islam, Kawedusan Kebumen?

## **D. Penegasan Istilah**

Penegasan Istilah merupakan upaya untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul ini. Dimana penulis memberikan penjelasan dan penegasan agar pembaca tidak memberikan pengertian lain sehingga akan memiliki pemahaman yang sama. Adapun istilah dari penjelasan judul ini antara lain sebagai berikut:

## 1. Pembelajaran

Menurut Gegne, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.<sup>6</sup> Pembelajaran merupakan upaya sistematis dengan merubah kemampuan, sikap atau perilaku peserta didik yang relatif permanen sebagai hasil dari pelatihan.<sup>7</sup>

Menurut Sugihartono, menjelaskan pembelajaran adalah usaha sadar oleh pendidik yang dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan dengan mengatur dan menciptakan sistem lingkungan belajar dengan berbagai cara agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan maksimal.<sup>8</sup>

## 2. Kitab Hidayatus Shibyan

Secara lughat (bahasa) kata “*Tajwid*” berarti memperbaiki, sedangkan menurut istilah adalah: “Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, serta memberi hak-haknya, seperti: jelas kuat, lemah dan sifat-sifat huruf, seperti: tebal, tipis, *al-jahr*, *isti’la* dan *istifal*.”<sup>9</sup> Jadi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan di sini adalah sebuah proses

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Strandar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 9.

<sup>7</sup> Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hal. 2.

<sup>8</sup> Askhabul Kirom, “Peran Guru Dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1, 2017, hal. 70.

<sup>9</sup> Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada: 2017), hal. 1.

dalam perubahan pada kemampuan peserta didik untuk memudahkan dalam belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kitab Hidayatus Shibyan ini dikarang oleh Syeikh Said bin Sa'ad bin Nabhan. Lahir tahun 1300 H di Yaman dan wafat tahun 1354 H. kitab ini terdapat 40 bait syair yang keseluruhan tulisannya menggunakan arab pegon yang memiliki 9 bab yaitu a) muqadimah, b) hukum tanwin dan nun sukun, c) hukum mim dan nun tasydid dan mim sukun, d) idghom, e) hukum lam ta'rif dan lam fi'il, f) huruf tafkhim dan qalqalah, g) huruf mad dan pembagiannya, h) penutup, dan i) kata pengantar.<sup>10</sup>

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri.<sup>11</sup> Sedangkan definisi membaca merupakan proses mengubah sebuah bentuk tulisan menjadi bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya. Menurut Finochiaro dan Bonomo, membaca adalah menangkap dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis.<sup>12</sup> Al-Qur'an sendiri adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis berbentuk mushaf.

---

<sup>10)</sup> Muchamad Ali Ma'rif, dkk, "*Kajian Saja' dalam Nadzom Tajwid Kitab Syifaul Jana Karya Kyai Haji Ahmad Muthahar*", Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1, 2020, hal. 596.

<sup>11)</sup> Fitriyah Mahdali, "*Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*", Mashdar Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits, 2020, hal. 147.

<sup>12)</sup> Abdullah Syafei, "*Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTs Nurul Ihsan Cibinong Bogor*", Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 140.

#### 4. Pondok Pesantren Al Islam

Pondok Pesantren Al Islam merupakan satu-satunya pondok pesantren yang berada di Desa Kawedusan yaitu beralamat di Desa Kawedusan RT 02/RW 02, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Pengasuhnya adalah Kyai Hudatul Umam Habibi dan Nyai Binti Rochyani. Kelas 1 ibtida' adalah kelas yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Islam untuk santri tingkatan pertama yang diperuntukkan bagi santri baru dengan rata-rata siswa kelas MTs.

Pembelajaran di kelas ini juga masih menggunakan kitab dasar yang salah satunya Kitab Hidayatus Shibyan sebagai pedoman dalam pembelajaran ilmu tajwid. Jadi dapat kita mengerti bahwa pembelajaran ilmu tajwid dalam Kitab Hidayatus Shibyan dalam mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam kecakapannya yang harus dimiliki setiap individu agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.

#### **E. Tujuan**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tahapan pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan menggunakan Kitab Hidayatus Shibyan dalam membaca Al-Qur'an pada santri Kelas 1 Ibtida Pondok Pesantren Al Islam, Kawedusan Kebumen

2. Mengetahui dampak bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan Kitab Hidayatus Shibyan pada santri Kelas 1 Ibtida Pondok Pesantren Al Islam, Kawedusan Kebumen

## **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat Penelitian:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru tentang pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Ustadz/Ustadzah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi ustadz dan ustadzah untuk menumbuhkan pengetahuan dalam membimbing santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

#### b. Bagi Santri

Penelitian ini dapat membantu santri untuk mengetahui kaidah ilmu tajwid dalam Kitab Hidayatus Shibyan dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan yang luas tentang pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan khususnya pemahaman ilmu tajwid.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi tambahan koleksi bahan bacaan.